

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Raflesia Depok)

Dadan, Sobirin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMAIT Raflesia Depok, (2) Faktor-faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMAIT Raflesia Depok, (3) Solusi yang sudah dilakukan SMAIT Raflesia Depok dalam mengatasi hambatan dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Raflesia Depok menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai 6 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2022.

Hasil temuan penelitian menunjukkan, (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu sebagai seorang *educator, manajer, administrasi, supervisor, leader, inovator dan motivator* yang mengikuti guru untuk dalam pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi, (2) Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu: Kegiatan terkadang berbenturan, beberapa sarana dan prasarana pendukung seperti alat peraga dan alat kantor mengalami kerusakan karena dana perawatan yang minim, penggunaan IT bagi beberapa guru masih mengalami kendala dalam penggunaannya. (3) Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu: guru mengikuti KKG baik tingkat sekolah, memberikan kesempatan guru studi lanjut dengan jurusan yang linier, selalu menerapkan kedisiplinan serta memberikan motivasi kepada guru mengikuti UKG, PKB, seminar dan diklat, serta pemberian penghargaan pada guru berprestasi.

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini, (1) Hendaknya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi nilai tertinggi baik itu di Kota Depok, provinsi Jawa Barat maupun tingkat nasional, (2) Hendaknya hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru dapat ditanggulangi sejak dini dengan melakukan pengamatan dan pengawasan, (3) Hendaknya solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan meningkatkan kompetensi guru dengan cara memiliki konsultan Pendidikan yang berprestasi tinggi sehingga segala permasalahan dapat dipecahkan secara akademik melalui sebuah riset.

PENDAHULUAN

Pentingnya peranan kepala sekolah, di tanah air telah berkali-kali terjadi pergantian peraturan yang mengatur jabatan kepala sekolah. Peraturan terbaru adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, seorang Kepala Sekolah tidak lagi sebagai pejabat struktural dengan eselon tertentu. Kepala Sekolah “hanya” seorang guru yang atas dasar kompetensinya diberi tugas tambahan untuk mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang kepala sekolah pada dasarnya seorang guru, yaitu seorang guru yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan fungsional sebagai pengelola satuan Pendidikan.

Kepala sekolah adalah guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta kualitas dan kuantitas dari lulusan, serta ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja dari para personil sekolah. Salah satu dari beberapa tugas kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan terhadap guru. Tugas kepala sekolah ialah membina dan membimbing guru-guru secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai dinamisator guru mampu mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas dan bisa berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik yang lebih baik.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam pembinaan kompetensi guru, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta melahirkan suatu pembelajaran yang efektif. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan guru yang berkualitas, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional, diperlukan pendidik dalam jumlah yang memadai dengan

standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang mumpuni. Dalam hal upaya meningkatkan kualitas pendidik negara mengeluarkan program sertifikasi guru yang berlangsung saat ini, kualifikasi menjadi salah satu syarat utama selain penilaian portofolio. Apa yang dilakukan oleh negara melalui program sertifikasi guru tersebut hanyalah salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Di samping upaya tersebut, hal yang mesti dilakukan adalah peran maksimal dari kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Kepala sekolah dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya-upaya peningkatan kualitas guru di sekolah.

Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena guru itu memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membina, membimbing, serta membentuk kepribadian peserta didik. Hal itu memicu dua pihak yang dulunya memiliki kepentingan yang sama dan saling membutuhkan satu dengan lainnya, yaitu guru dengan siswa, menjadi kurang membutuhkan. Suasana pembelajaran yang sangat menegangkan, membosankan, dan suasana yang tidak membahagiakan. Disini konflik satu demi satu muncul, sehingga para pihak tidak mengungkapkan ketidakpuasan mereka dengan benar. Di situasi seperti ini guru dituntut untuk tetap profesional dalam mengajar, namun hal tersebut tidak jauh dari peranan kepala sekolah. Jadi kepala sekolah berperan dalam peningkatan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19. Dalam hal ini dapat dibedakan antara peran dan tugas kepala sekolah. Tugas merupakan suatu kewajiban pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Peran dalam hal ini merupakan keikutsertaan kepala sekolah dalam suatu tugas/masalah, jadi di sini sifatnya hanya sebagai pendorong keberhasilan agar masalah dapat terpecahkan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepala sekolah melakukan berbagai upaya dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, kualifikasi pendidikan beberapa pengajar disini memiliki latar belakang pendidikan non keguruan tentu sangat membutuhkan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan sangat

profesional dalam penyelenggaraan pembelajaran disekolah. Hal tersebut juga tidak terlepas dari tanggungjawab kepala sekolah untuk mengayomi, membimbing, dan menggerakkan para guru agar mampu berkerja secara maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di SMAIT Raflesia Depok sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas

KAJIAN LITERATUR

Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga. “sekolah” berarti suatu lembaga tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹ Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain kepala sekolah merupakan suatu pimpinan disuatu lembaga pendidikan yaitu sekolah

Menurut E. Mulyasa, Kepala sekolah adalah pimpinan dalam suatu tingkat lembaga pendidikan yang wajib memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Maka dari itu, tiap-tiap kepala sekolah harus paham akan kunci kesuksesan dari kepemimpinannya itu, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, mada depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Pentingnya bimbingan kepala sekolah, indikator panduan kepala sekolah, model kepemimpinan yang ideal, masa depan untuk kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru kepada kepala sekolah, serta sikap kepemimpinannya. Hal-hal tersebut wajib dimiliki dan menyatu dalam setiap pribadi kepala sekolah agar

¹ Nurilatul Rahmah, dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*, (Pasuruan: Journal of Education, Pschology, and Counseling, 2020), Vol. 2, No. 1, hlm. 330.

dapat manage dan memimpin secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.²

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan.³ Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo mempunyai dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”⁴

Kepala sekolah sebagai komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu memberikan layanan mutu secara optimal. Pada era desentralisasi pendidikan seperti sekarang ini, Kerr berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan : *“The president in the multiversity, is leader, educator, creator, initiator, wielder of power pump, he is also office holder, caretaker, inheritor, consensus seeker, persuader, bottleneck,*

² Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2018), Vol. 5, No. 2, hlm. 145

³ Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (edisi kedua), (Malang:Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 25

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm. 83

but he is mostly mediator”⁵. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya, serta keterampilan untuk mengajak anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga pengertian di atas memiliki arti bahwa dasar kepemimpinan kepala sekolah adalah melakukan pembaharuan atau reformasi dengan komitmennya untuk mengarahkan guru dan staf dalam upaya mencapai visis dan misi pendidikan

Dalam perannya seorang pemimpin (kepala) merupakan penentu segala keputusan, contoh untuk para bawahannya, informan, juru bicara, dan yang paling bertanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang baik agar tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan saling berkaitan, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk lebih ditekankan. Pada desentralisasi pendidikan dengan penekanan pada manajemen sekolah, otonomi yang besar dimiliki kepala sekolah dalam pengembangan dan memajukan sekolah mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam menciptakan dan memajukan sekolah yang efektif serta kualitas pembelajaran yang diterapkannya. Kepemimpinan yang efektif, antara lain bisa dianalisis berdasar kriteria berikut ini:

- a. Kepala sekolah dapat mengarahkan pendidik, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memiliki kualitas baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah, maka kita harus mampu membentuk hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.
- d. Prinsi-prinsip kepemimpinan sesuai dengan tingkat kematangan guru dan tenaga pengajar lainnya di sekolah mampu diseimbangkannya.
- e. Mampu berkolaborasi dalam menjalankan tugasnya bersama tim manajemen sekolah.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 6

f. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan⁶

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) edukator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) inovator; dan (7) motivator;

Louise Moqvist⁷ mengemukakan bahwa “*competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work*. Sementara itu, dari Trainning Agency sebagaimana disampaikan Len Holmes menyebutkan bahwa : ” *A competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.*”⁸ Dari kedua pendapat di atas kita dapat menarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.

Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Lebih jauh, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam⁹ mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu :

⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 18-19

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 78

⁸ *Ibid*

⁹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Op. Cit.*, hlm. 16

1. Kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
2. Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.
3. Kompetensi personal; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani

Raka Joni dalam Arikunto¹⁰ menyatakan bahwa ada tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Ketiga Kemampuan tersebut dikenal dengan tiga kompetensi, yaitu: (1) kompetensi profesional; (2) kompetensi personal; (3) kompetensi sosial. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran sehingga mudah dimengerti dan dipahami siswa. Kemampuan ini meliputi kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, kemampuan melakukan administrasi dan evaluasi. Kompetensi personal berkaitan dengan kompetensi kepribadian, yaitu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang menjadi teladan bagi siswa, disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar, memiliki kewibawaan, dan akhlak yang mulia. Sedangkan kompetensi sosial, berkaitan dengan kemampuannya dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, teman sejawat, pimpinan lembaga, para staff tata usaha, orangtua siswa dan masyarakat.

Sementara itu, menurut Soedijarto kompetensi guru meliputi: (1) merancang dan merencanakan program pembelajaran; (2) mengembangkan program pembelajaran; (3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran; (4) menilai proses dan hasil pembelajaran; dan (5) mendiagnosis faktor-faktor yang

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016.), hlm. 23

mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹¹ Untuk dapat menguasai lima gugus kemampuan profesional tersebut diperlukan pengetahuan dasar dan pengetahuan profesional, seperti pengetahuan tentang: (1) perkembangan dan karakteristik peserta didik; (2) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran; (3) konteks sosial, budaya, politik dan ekonomi tempat sekolah beroperasi; (4) tujuan pendidikan; (5) teori belajar baik umum maupun khusus; (6) teknologi pendidikan yang meliputi model belajar dan mengajar; dan (7) sistem evaluasi proses dan hasil belajar.¹²

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat di buat kesimpulan yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru menjalankan aktivitas pembelajaran yang dibentuk melalui kepercayaan, keterampilan, pengalaman, karakteristik personal, motivasi dan kapasitas intelektual untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau tehnik dalam proses penelitian, selanjutnya penelitian adalah kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikan tingkat ilmu dan teknologi.¹³ Menurut Mardalis, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis, metode berarti cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan suatu cara atau tehnik

¹¹ Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Edisi Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 57

¹² *Ibid.*, hal. 58

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2019) hlm. 2

yang dilakukan dalam suatu penelitian.¹⁴ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Lexy J Moloeng bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.¹⁶

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode diskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raflesia Depok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek secara alami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Metode dengan sistematis, faktual dan akurat. Penelitian kualitatif adalah penemuan yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, proses, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁷

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta:Bumi Aksara, 2019), hlm. 24

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Di Lengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung:Alfabeta 2019) hlm. 1

¹⁶ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya 2019) hlm. 11

¹⁷ Iskandar Indranata, *Metode Penelitian* (Jakarta:Universitas Indonesia 2019) hlm. 8

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah alat ukur data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸

2. Wawancara (Interview)

Wawancara disebut juga dengan kuesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁹ Bila dilihat dari sifat dan tehnik wawancara, jenis interview dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Wawancara bebas (tak terpimpin)

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana wawancara tidak secara sengaja mengarah pada tanya jawab pada pokok persoalan dari penelitian.

b. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok persoalan.

c. Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya. Dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara, apabila menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁰ Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya.

¹⁸ Erwin Widiasmoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta:Araska, 2018) hlm. 147

¹⁹ Iskandar Indranata, *Op.Cit.* hlm. 199

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta 2019) hlm. 135

Teknik Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan dalam penelitian, yang berguna untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk membedakan data yang diperlukan atau tidak diperlukan, dikelompokkan dan dijabarkan menjadi bentuk teks yang mudah dimengerti dan dipahami.²¹ Metode berpikir dalam penulisan menggunakan metode berpikir induktif. Metode induktif adalah metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan suatu gejala atau kaidah-kaidah di lapangan yang umum mengenai fenomena yang diselidiki, yaitu penalaran dengan menggunakan pertanyaan mempunyai ruang lingkup yang khas, terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian dapat ditarik kesimpulan melalui triangulasi sumber bahwa peran kepala sekolah harus memiliki peran *Educator* dimana peran ini kepala sekolah harus memiliki peranan untuk memberikan bimbingan kepada semua guru ataupun para staf yang ada di sekolah tersebut, bertujuan demi tercapainya mutu sekolah yang baik dan guru yang profesional. Serta kepala sekolah juga memiliki peranan *Manager* dalam hal ini kepala sekolah dapat memimpin dengan baik di sekolah tersebut dimana hal ini dapat dilihat dari keterlibatan berbagai guru dalam suatu kegiatan seperti mengikuti pelatihan-pelatihan kegiatan pembelajaran.

Peranan kepala sekolah sebagai *Leader* dimana peranan ini terlihat dari cara kepala sekolah memimpin dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian kepala sekolah tersebut memiliki tanggung jawab untuk memecahkan permasalahan di sekolah terlihat ketika mengadakan rapat, kepala sekolah bersedia mendengarkan keluhan kesah dari berbagai guru dan kepala sekolah memberikan solusinya dari keluhan kesah dari guru. Peran kepala sekolah sebagai *Administrator* pada data yang

²¹ Sugiyono, *Op. Cit* hlm. 241

diperoleh kepala sekolah sudah menjalankan peranan ini dengan baik dimana terlihat dari bukubuku administrasi di sekolah sudah diisi dengan lengkap.

Peran kepala sekolah sebagai *Supervisor*, dalam peranan ini kepala sekolah sudah menjalankan dengan baik dimana kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru ketika melakukan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik di sekolah tersebut. Peran kepala sekolah sebagai *Inovator*, pada peranan ini kepala sekolah harus memiliki inovasi yang baru demi kemajuan sekolah yang zamannya semakin berkembang, dapat dilihat inovasi yang dilakukan kepala sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik seperti di sekolah tersebut pembelajarannya sudah menggunakan LCD dan proyektor yang bertujuan supaya pembelajarannya lebih interaktif.

Peran kepala sekolah sebagai *motivator*, pada peranan ini kepala sekolah sudah menjalankan dengan baik dilihat dari pemberian penghargaan kepada guru yang mampu membimbing siswa untuk mengikuti lomba dan lomba tersebut mendapatkan juara, hal yang dilakukan kepala sekolah memberikan hadiah kepada guru tersebut. Hal tersebut akan memberikan semangat dan memotivasi para guru-guru yang lain.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh adalah peran kepala sekolah *educator*, *manajer*, dan *leader* kepala sekolah menyarankan guru mengikuti pelatihan, sebagai seorang *administrator* kepala sekolah melakukan pendataan kondisi barang untuk mencegah terjadinya kerusakan, sebagai seorang *supervisor* pada beberapa periode waktu tertentu kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru, sebagai seorang *innovator* kepala sekolah selalu memberikan pembaharuan khususnya pada proses pembelajaran yang berjalan dengan memberikan LCD agar media pembelajaran lebih bervariasi dan proses pembelajaran lebih kondusif, mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan *rolling* tempat duduk serta melakukan pembelajaran di luar kelas, dan sebagai seorang *motivator* kepala sekolah memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi, mengadakan wisata pada waktu tertentu, dan memotivasi guru untuk ikut berperan aktif dalam pelatihan-pelatihan.

Hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru kegiatan satu dengan kegiatan yang lain terkadang berbenturan, menyebabkan peningkatan kompetensi profesional menjadi kurang maksimal, beberapa sarana dan prasarana pendukung seperti alat peraga dan alat kantor mengalami kerusakan karena dana perawatan yang minim, penggunaan IT bagi beberapa guru masih mengalami kendala dalam penggunaannya menyebabkan menghambat pekerjaan di sekolah, beberapa guru memasuki usia lanjut serta dukungan orang tua terhadap perkembangan anak masih rendah.

Solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru diwajibkan untuk mengikuti MGMP baik tingkat sekolah maupun tingkat gugus, memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan kuliah dengan jurusan yang linier, selalu menerapkan kedisiplinan serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa semangat dalam bekerja, menyarankan guru untuk mengikuti UKG, PKB, seminar dan diklat, dan pemberian penghargaan pada guru yang berprestasi.

Peneliti menyajikan data dengan membuat uraian singkat berisi deskripsi data yang telah direduksi, yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAIT Raflesia Depok, Solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional, dan hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAIT Raflesia Depok diantaranya Sebagai seorang *educator*, *manajer*, dan *leader* kepala sekolah menyarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan – pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Beberapa kegiatan yang diikuti guru di SMAIT Raflesia Depok yaitu Diklat, Seminar, UKG, dan PKB.

Sebagai seorang *administrator* peran kepala sekolah memang sangat banyak. Namun peran sebagai *administrator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah di SMAIT Raflesia Depok selalu mendata barang – barang yang digunakan/pendukung proses pembelajaran atau lebih dikenal dengan inventaris kelas. Disini kepala sekolah mendata barang seperti buku paket, LCD, meja, kursi, lemari, dan juga alat peraga. Dengan pendataan itu kepala sekolah dapat

mengetahui kondisi barang dan mengambil tindakan sesuai dengan kondisi yang ada.

Sebagai sorang *supervisor*, peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan supervisi kepada guru di SMAIT Raflesia Depok. Dalam proses pembelajaran terkadang guru juga mengalami beberapa tantangan. Dengan melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, guru mendapatkan saran/solusi sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai seorang *innovator*, kepala sekolah selalu memberikan pembaharuan khususnya pada proses pembelajaran yang berjalan dengan memberikan LCD agar media pembelajaran lebih bervariasi dan proses pembelajaran lebih kondusif, mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan *rolling* tempat duduk serta melakukan pembelajaran di luar kelas.

Sebagai seorang *motivator*, kepala sekolah memotivasi/mendorong guru untuk dapat mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang ada. Selain itu kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, serta mengadakan wisata pada waktu tertentu untuk membuat keakraban guru dan juga sebagai hiburan. Berbagai solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru diwajibkan untuk mengikuti MGMP baik tingkat sekolah maupun tingkat gugus, memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan kuliah dengan jurusan yang linier, selalu menerapkan kedisiplinan serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa semangat dalam bekerja, menyarankan guru untuk mengikuti UKG, PKB, seminar dan diklat, dan pemberian penghargaan pada guru yang berprestasi.

Dalam penerapan solusi tersebut tentunya tidak pernah terlepas dari beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya kegiatan satu dengan kegiatan yang lain terkadang berbenturan, menyebabkan peningkatan kompetensi menjadi kurang maksimal, beberapa sarana dan prasarana pendukung seperti alat peraga dan alat kantor mengalami kerusakan karena dana perawatan yang minim, penggunaan IT bagi beberapa guru masih mengalami kendala dalam penggunaannya menyebabkan

menghambat pekerjaan di sekolah, serta beberapa guru sudah memasuki usia lanjut serta dukungan orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak masih rendah.

Sebagai seorang *educator, manajer, dan leader* kepala sekolah menyarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru. Beberapa kegiatan yang diikuti guru di SMAIT Raflesia Depok yaitu Diklat, Seminar, UKG, dan PKB. Seperti yang sudah dilaksanakan pada tahun ini guru yang mengampu kelas 10 sampai 12 mengikuti PKB yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Depok. Untuk diklat sendiri salah satu yang diikuti oleh guru di SMAIT Raflesia Depok. Sebagai seorang *administrator* peran kepala sekolah memang sangat banyak.

Peran sebagai *administrator* dalam meningkatkan kompetensi guru, yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAIT Raflesia Depok yaitu dengan melakukan pendataan barang-barang yang dimiliki oleh sekolah. Disini kepala sekolah mendata barang pada tiap ruang dengan menggunakan Kartu Inventaris Ruangan (KIR). Jadi tiap ruangan memiliki KIR tersendiri. KIR dari beberapa ruangan tersebut, akan dikumpulkan menjadi satu untuk ditindak lanjuti oleh kepala sekolah. Hal ini berfungsi sebagai pemantauan kondisi barang serta bahan perencanaan perbaikan dan pemenuhan.

Sebagai seorang *supervisor*, peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan supervisi kepada guru di SMAIT Raflesia Depok. Dalam proses pembelajaran terkadang guru juga mengalami beberapa hambatan. Dengan melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, guru mendapatkan saran solusi sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut. administrasi kelas, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut, setidaknya satu semester dilaksanakan dua kali.

Sebagai seorang *innovator*, kepala sekolah selalu memberikan pembaharuan khususnya pada proses pembelajaran yang berjalan dengan memberikan LCD agar media pembelajaran lebih bervariasi dan proses pembelajaran lebih kondusif, mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan *rolling* tempat duduk serta melakukan pembelajaran di luar kelas.

Sebagai seorang *motivator*, kepala sekolah memotivasi/mendorong guru untuk dapat mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang ada. Selain itu kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, serta mengadakan wisata pada waktu tertentu untuk membuat keakraban diantara guru serta sebagai hiburan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011: 98) dalam mengelola sekolah, peran kepala sekolah meliputi EMASLIM (*Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*). Masing-masing dijelaskan sebagai berikut; *Educator* (Sebagai seorang pendidik kepala sekolah haruslah melaksanakan bimbingan terhadap stafnya, tanggap terhadap kelemahan staf, peduli terhadap perkembangan staf serta mendorong peningkatan staf agar mereka dapat memperoleh prestasi yang optimal), *manajer* (kepala sekolah melakukan perannya sebagai seorang manajer kepala sekolah harus memiliki strategi – strategi yang tepat agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan maksimal), *administrator* (Sebagai administrator, kepala sekolah berperan atau bertanggungjawab terkait dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian).

Supervisor (sebagai seorang supervisor di sekolah dasar bertugas untuk menyupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu berupa bantuan profesional kepada guru, melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera, *Leader* (Kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu mengarahkan dan membujuk para bawahannya untuk bekerjasama secara maksimal mencapai visi misi sekolah), *inovator* (kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, kreatif, intregatif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel), dan *Motivator* (kepala sekolah sebagai seorang motivator berperan untuk memberikan dorongan serta semangat kepada bawahannya dalam melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tanggungjawabnya)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka didapatkan gambaran bahwa solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah pertama, guru diwajibkan untuk mengikuti MGMP baik tingkat sekolah maupun tingkat gugus. MGMP dilaksanakan setiap hari sabtu di sekolah inti yang terletak di Kota Depok. Dalam MGMP tersebut semua guru dari anggota gugus berkumpul. MGMP utamanya membahas kesulitan – kesulitan materi dalam pembelajaran, merencanakan pembuatan soal ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan *try out* untuk kelas 12.

Kedua, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan kuliah dengan jurusan yang linier, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik, setiap guru diwajibkan memiliki ijazah yang linier sesuai dengan profesinya. Sementara itu kondisi guru di SMAIT Raflesia Depok ada 1 guru masih ada yang belum memiliki ijazah yang linier sesuai dengan profesi sebagai seorang guru. Terdapat 1 guru yang memiliki ijazah sebagai Sarjana Ekonomi, untuk itu kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk melanjutkan pendidikan keguruan yang linier dengan profesinya.

Ketiga, Selalu menerapkan kedisiplinan serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa semangat dalam bekerja. Kedisiplinan serta motivasi merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam hal kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu salah satunya dengan memberikan teladan kepada guru tentang sikap kedisiplinan seperti kepala sekolah selalu datang ke sekolah lebih pagi. Dengan itu diharapkan guru mampu mencontoh sikap tersebut untuk selalu datang tepat waktu. Selain itu pemberian motivasi kepada guru bisa dilakukan dengan mengadakan wisata bersama, pemberian penghargaan, dan juga melalui beberapa tulisan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk ditempel di ruang guru yang sifatnya memotivasi guru dalam bekerja.

Keempat, kepala sekolah menyarankan guru untuk mengikuti UKG, PKB, seminar dan diklat, dan pemberian penghargaan pada guru yang berprestasi. Seperti

yang sudah dipaparkan tadi guru di SMAIT Raflesia Depok pada beberapa waktu yang lalu telah mengikuti kegiatan yang sifatnya mendukung guru dalam peningkatan kompetensi profesional, seperti seminar, diklat, UKG, serta PKB. Hal itu tentu tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah dalam mengarahkan gurunya ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu untuk guru yang berprestasi kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang bersangkutan agar terus bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Khairudin (2014:77) dalam rangka pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain :1) berpartisipasi di dalam pelatihan, 2) membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya, 3) berpartisipasi di dalam kegiatan pertemuan ilmiah, 4) melakukan penelitian tindakan kelas, 5) partisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional, dan 6) kerjasama dengan tenaga profesional lainnya di sekolah.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat memberikan gambaran bahwa hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah kegiatan satu dengan kegiatan yang lain terkadang berbenturan. Tugas guru di sekolah sangat banyak, selain mengajar di kelas ada beberapa kegiatan– kegiatan yang lain yang harus dipenuhi oleh guru. Hal tersebut menyebabkan fokus guru terbagi-bagi menjadikan peningkatan kompetensi profesional kurang maksimal.

Hambatan selanjutnya berupa sarana dan prasarana pendukung seperti alat peraga dan alat kantor mengalami kerusakan karena dana perawatan yang minim. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* tadi sudah disebutkan bahwa kepala sekolah selalu memantau kondisi barang yang ada di sekolah dengan melakukan pendataan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut tidak lepas dari beberapa hambatan misalnya soal dana perawatan sarana dan prasarana. Memang dari pemerintah sudah ada dana BOS sebagai penunjang kelancaran kegiatan di sekolah namun dana tersebut juga dialokasikan ke hal – hal lain.

Kendala lain yaitu penggunaan IT bagi beberapa guru masih mengalami kendala dalam penggunaannya sehingga penyelesaian tugas di sekolah menjadi terhambat. Untuk guru-guru yang masih muda, pengoperasian IT dalam kegiatan pembelajaran tidaklah mengalami kendala berarti, namun untuk guru yang sudah senior rata-rata mengalami kendala dalam pengoperasian IT. Walaupun sudah belajar para guru yang sudah senior terkadang masih lupa dalam pengoperasiannya sehingga mengakibatkan pemanfaatan IT menjadi kurang maksimal dan menghambat penyelesaian tugas di sekolah.

Terakhir adalah kondisi guru sendiri yang beberapa guru sudah memasuki usia lanjut dan dukungan orang tua terhadap perkembangan anak masih kurang. Beberapa orang tua terlalu sibuk bekerja, padahal perhatian terhadap anak itu juga penting, agar proses pembelajaran dapat lebih berkualitas. Standar kemampuan guru tersebut adalah merupakan modal yang penting dalam upaya melakukan proses pembelajaran yang mendukung bagi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Menurut Khairudin (2015: 81) Banyak cara yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam menhadasi hambatan dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru: 1) mengadakan supervisi, 2) peningkatan kinerja, tenaga kependidikan, 3) mengadakan pelatihan/workshop, 4) memberikan penghargaan, dan 5) memberikan dorongan kepada para guru mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang kompetensinya.

KESIMPULAN

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu sebagai seorang *educator, manajer, administrasi, supervisor, leader, inovator dan motivator* yang mengikuti guru untuk dalam pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi
2. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu: Kegiatan terkadang berbenturan, beberapa sarana dan prasarana pendukung seperti alat peraga dan alat kantor mengalami kerusakan karena dana perawatan yang

minim, penggunaan IT bagi beberapa guru masih mengalami kendala dalam penggunaannya.

3. Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu: guru mengikuti KKG baik tingkat sekolah, memberikan kesempatan guru studi lanjut dengan jurusan yang linier, selalu menerapkan kedisiplinan serta memberikan motivasi kepada guru mengikuti UKG, PKB, seminar dan diklat, serta pemberian penghargaan pada guru berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016.)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2019)
- Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (edisi kedua), (Malang: Ghalia Indonesia, 2016)
- Indranata, Iskandar *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Indonesia 2019)
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Edisi Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011)
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019)
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2019)
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Rahmah, Nurilatul dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*, (Pasuruan: Journal of Education, Pschyology, and Counseling, 2020), Vol. 2, No. 1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi Di Lengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabeta 2019)
- Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2018), Vol. 5, No. 2
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Widiasmoro, Erwin *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018).